

**PEMANFAATAN POSYANDU UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN BAGI BAYI
DAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUKAN BADA
KABUPATEN ACEH BESAR**

**UTILIZATION OF POSYANDU FOR IMPROVING HEALTH FOR BABIES AND
CHILDREN IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS PEUKAN BADA
ACEH BESAR DISTRICT**

Nuzulul Rahmi¹⁾, Fauziah Andika²⁾, Sumiati³⁾

1. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Email : Nuzulul_r@uui.ac.id
2. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Email : Fauziah@uui.ac.id
3. Mahasiswa Prodi d-IV Kebidanan
Email : Sumiati@gmail.com

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak Balita (Kemenkes RI, 2012). Dengan pelaksanaan Posyandu yang efektif dan efisien yang dapat dijangkau masyarakat mampu mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia dengan potensi tumbuh kembang anak secara merata (Kemenkes RI, 2013). Menurut Kemenkes RI (2013), sebanyak 280.225 jumlah posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia. Sangat penting ibu ibu membawa bayi dan balitanya ke posyandu sehingga dirasa perlu untuk melaksanakan penyuluhan ini. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada tanggal 05 Desember 2020 di salah satu Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada dengan dihadiri oleh 30 orang ibu yang memiliki bayi dan balita. Hasil dari penyuluhan ini adalah peserta yang hadir paham akan pentingnya membawa bayi dan balita ke Posyandu setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan serta mendapatkan vitamin dan imunisasi.

Kata kunci : penyuluhan kesehatan posyandu

Abstrak

Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) which is managed and organized from, by, for and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide facilities for the community in obtaining basic health services for mothers, babies and toddlers. (Ministry of Health RI, 2012). With the implementation of an effective and efficient Posyandu that can be reached by the community, it is able to optimize the quality of human resources with the potential for child development evenly (Kemenkes RI, 2013). According to the Indonesian Ministry of Health (2013), there were 280,225 posyandu spread throughout Indonesia. It is very important for mothers to bring their babies and toddlers to the posyandu so that it is necessary to carry out this counseling. This health education was carried out on December 5, 2020 at one of the Posyandu in the Peukan Bada Community Health Center, attended by 30 mothers with babies and toddlers. The result of this counseling was that the participants who

attended understood the importance of bringing babies and toddlers to Posyandu every month to monitor growth and development and get vitamins and immunizations.

Keywords: posyandu health education

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (Kemenkes RI, 2015).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak Balita (Kemenkes RI, 2012). Dengan pelaksanaan Posyandu yang efektif dan efisien yang dapat dijangkau masyarakat mampu mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia dengan potensi tumbuh kembang anak secara merata

(Kemenkes RI, 2013). Menurut Kemenkes RI (2013), sebanyak 280.225 jumlah posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan secara lebih merata. Namun demikian, persebaran jumlah sarana tersebut masih belum diikuti sepenuhnya dengan peningkatan mutu pelayanan dan keterjangkauan oleh seluruh masyarakat. Beberapa masalah yang dijumpai antara lain adalah rendahnya tingkat pemanfaatan (utilisasi) dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan disetiap jenjang yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Posyandu yang merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan mengalami penurunan jumlah posyandu yang aktif terutama pada saat krisis. Selain itu fungsi posyandu sebagai pusat pelayanan dan penyuluhan kesehatan dan gizi belum optimal. Hal ini diperburuk oleh menurunnya rasa memiliki masyarakat terhadap posyandu, padahal posyandu adalah institusi milik masyarakat yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Suriadi, 2010).

Dimana faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu seperti: Umur, pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, social, budaya dan pekerjaan. Dalam arti luas pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan yang dilakukan ibu dapat melatar belakangi kurangnya kunjungan ibu balita ke Posyandu baik karena banyaknya pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk membawa balita (Risqi, 2013). Keaktifan ibu dan dukungan keluarga pada setiap kegiatan posyandu berpengaruh besar pada kunjungan untuk memantau keadaan status gizi anak balitanya.

Angka kematian balita di dunia mencapai 1.3 juta pada 2019 lalu. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada 2019 lalu adalah 21,12. Angka ini menurun dari catatan pada 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86 atau pada 2017 yang mencapai 22,62. Sedangkan angka kematian balita di Aceh mencapai 995 pada 2019 lalu. Di Desa Lam Geu-Eu dari 147 balita, yang memanfaatkan posyandu hanya 67 orang balita (45,5%) (Puskesmas Peukan Bada, 2020).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Peserta yang diikuti dalam kegiatan ini ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang berkunjung ke posyandu berjumlah 30 orang.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kepada ibu-ibu, dengan materi tentang posyandu pada bayi dan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan dengan topik Penyuluhan Kesehatan Tentang posyandu pada bayi dan balita oleh Nuzulul Rahmi, S.ST., M.Kes dan anggota dengan menjelaskan 3 topik penyuluhan kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswa Prodi Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang sekaligus Bidan yang bekerja di Puskesmas Peukan Bada. Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa laptop, infocus dan powerpoint kepada peserta agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh para peserta yang menjadi sasaran. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi

pemberian materi, sesi tanya jawab dan sesi evaluasi.

Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 09.00 WIB, acara berlangsung 120 menit dengan serangkaian kegiatan, mulai dari pengenalan kampus Universitas Ubudiyah, pengenalan pemateri dan mahasiswi, melakukan presentasi tentang dan memberi kesempatan untuk sesi tanya jawab, dan terakhir dilanjutkan dengan evaluasi dan pemberian hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dari pemateri.

KESIMPULAN

Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswi Prodi Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa laptop, infocus dan media powerpoint kepada peserta agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh para peserta. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab, sesi evaluasi. Selain itu juga diadakan kuis dan pembagian hadiah untuk menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta.

REFERENSI

- Hamzah B. Uno, M. (2010). **Teori motivasi dan pengukurannya**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idaningsih, Ayu. 2016. **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu**. Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 1, no 2 Oktober 2016.
- Kemenkes RI. 2011. **Buku Pedoman Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi**. Kemenkes RI: Jakarta
- Kemenkes RI. 2013. **Riset Kesehatan Dasar**. RISKESDAS. Jakarta: Balitbang
- Kemenkes RI. 2015. **Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019**. Kementrian Kesehatan RI: Jakarta
- Priyoto. 2014. **Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan (Dilengkapi Dengan Contoh Kuesioner)**. Yogyakarta: Nuha Medika
- Reihana, Duarsa, Artha Budi Susila. 2012. **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu**. Jurnal Kedokteran Yarsi 20 (3) : 143-157 (2012).
- Risqi, D. U. 2013. **Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu menimbang Balita di Posyandu Puri waluyo Desa Gebang kecamatan Masaran Kabupaten Sragen**. AKBID Citra Medika Surakarta
- Sambas. 2002. **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kunjungan**

**Ibu Balita Ke Posyandu di
Kelurahan Bojongherang
Kabupaten Cianjur tahun 2002.**
Depok: Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Indonesia.